

**PENERAPAN PEMBERIAN AROMATERAPI UNTUK MENGURANGI *POST-OPERATIVE NAUSEA AND VOMITING* PADA PASIEN POST OPERASI *APPENDECTOMY* DENGAN REGIONAL ANESTESI**

**Salsabilla Tasya Amalia<sup>1)</sup>, Titis Sensussiana<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> *Mahasiswa Prodi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada Surakarta*

<sup>2)</sup> *Dosen Prodi Profesi Ners Program Profesi Universitas Kusuma Husada Surakarta*

[salsabilatasya65@gmail.com](mailto:salsabilatasya65@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** *Appendectomy* adalah tindakan operasi untuk mengangkat apendiks dengan tujuan mengurangi resiko perforasi. Selama prosedur pembedahan, pasien akan menerima anestesi baik umum ataupun regional. Tindakan anestesi dapat menimbulkan efek salah satunya mual dan muntah yang sering terjadi pada pasien setelah tindakan anestesi dan pembedahan. PONV (*Postoperative Nausea and Vomitus*) dapat menyebabkan, peningkatan risiko aspirasi, gangguan keseimbangan elektrolit, dan dehidrasi. Aromaterapi dengan teknik inhalasi dianggap sebagai metode yang paling efektif dan praktis, dan dapat langsung mudah masuk ke tubuh manusia. Aromaterapi bekerja dengan cara menghambat reseptor serotonin yang menghasilkan efek antiemetik pada sistem pencernaan dan sistem saraf pusat sehingga dapat mengurangi rasa mual dan muntah.

**Skenario Kasus :** Didapatkan subjek bernama Tn.S usia 44 tahun, pasien post *appendectomy* dengan regional anestesi. Pasien mengeluh mual dan tampak menunjukkan ekspresi ingin muntah. Hasil pemeriksaan sebelum intervensi didapatkan hasil Tekanan Darah : 95/70 mmHg, RR : 23x/menit, Nadi : 78x/menit, Spo2: 98%, aldrete skor 8, *Apfel-Score For Identification of high risk patients for PONV 2 (Moderate risk ( 2 points) 40%*), dan *Visual Analogue Scale (VAS) Mual Muntah* skala 6.

**Strategi Pengumpulan Bukti :** Penelusuran Karya Ilmiah Akhir Ners dilakukan dengan menelusuri bukti berupa jurnal *Evidence Based Practice* dalam PubMed dan *Google Scholar* didapatkan 5 jurnal pendukung. Penulisan menggunakan teknik pencarian PICO, dengan menggunakan kata kunci dan telah ditemukan beberapa hasil jurnal penelitian, kemudian dilakukan pemilihan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

**Pembahasan :** Dari hasil pemberian implememtasi Aromaterapi terhadap PONV dapat diterapkan dengan didapatkan hasil yang efektif pada perbedaan tingkat PONV disaat sebelum dan setelah di berikan aromaterapi.

**Kesimpulan :** Berdasarkan hasil studi kasus didapatkan hasil bahwa tindakan pemberian aromaterapi terbukti efektif untuk mengurangi *post-operative nausea and vomiting* pada pasien post operasi *appendectomy* dengan regional anestesi.

**Kata Kunci :** Aromaterapi, PONV, *Post Appendectomy*, Regional Anestesi.

**Daftar Pustaka :** 25 (2015-2023).

**APPLICATION OF AROMATHERAPY TO REDUCE POST-OPERATIVE NAUSEA  
AND VOMITING IN POST-APPENDECTOMY PATIENTS WITH REGIONAL  
ANESTHESIA**

**Salsabilla Tasya Amalia<sup>1)</sup>, Titis Sensussiana<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Students of the Nursing Profession Study Program, Kusuma Husada  
University, Surakarta

<sup>2)</sup> Lecturers of the Nursing Profession Study Program, Kusuma Husada  
University, Surakarta  
[salsabilatasya65@gmail.com](mailto:salsabilatasya65@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** Appendectomy is a surgical procedure to remove the appendix in order to reduce the risk of perforation. During the surgical procedure, the patient will receive either general or regional anesthesia. Anesthesia can cause side effects, one of which is nausea and vomiting which often occurs in patients after anesthesia and surgery. PONV (Postoperative Nausea and Vomitus) can cause increased risk of aspiration, electrolyte imbalance, and dehydration. Aromatherapy with inhalation techniques is considered the most effective and practical method, and can be directly easily entered into the human body. Aromatherapy works by inhibiting serotonin receptors which produce antiemetic effects on the digestive system and central nervous system so that it can reduce nausea and vomiting.

**Case Scenario:** A subject named Mr S, 44 years old, a post-appendectomy patient with regional anesthesia was found. The patient complained of nausea and appeared to show an expression of wanting to vomit. The results of the examination before the intervention showed blood pressure of 95/70 mmHg, RR 23x/minute, pulse 78x/minute, Spo2 98%, Aldrete score 8, Apfel-Score For Identification of high risk patients for PONV 4 (Moderate risk (2 points) 40%), and Visual Analogue Scale (VAS) Nausea and Vomiting scale 6.

**Evidence Collection Strategy:** The search for the Final Scientific Paper of Nurses was conducted by searching for evidence in the form of Evidence Based Practice journals in PubMed and Google Scholar, 5 supporting journals were obtained. The writing uses the PICO search technique, using keywords and several research journal results have been found, then a selection is made according to the required criteria.

**Discussion:** From the results of the implementation of Aromatherapy on PONV, it can be applied with effective results obtained on the difference in PONV levels before and after aromatherapy was given.

**Conclusion:** Based on the results of the case study, it was found that the action of giving aromatherapy was proven effective in reducing post-operative nausea and vomiting in post-appendectomy patients with regional anesthesia.

**Keywords:** Aromatherapy, PONV, Post Appendectomy, Regional Anesthesia.

**Bibliography:** 25 (2015-2023).

## PENDAHULUAN

*Appendectomy* adalah tindakan operasi untuk mengangkat apendiks dengan tujuan mengurangi resiko perforasi (Subagja *et al.*, 2022). Selama prosedur pembedahan, pasien akan menerima anestesi baik umum ataupun regional. Tindakan anestesi merupakan prosedur tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan seluruh modalitas dari sensasi suhu, nyeri, rabaan yang meliputi pra, intra, dan post anestesi (Pramono, 2015).

Tindakan anestesi dapat menimbulkan gejala nyeri, mual, dan muntah yang sering terjadi pada pasien setelah tindakan anestesi dan pembedahan. Hal tersebut bisa mengakibatkan kerusakan luka pada jahitan, regurgitasi, aspirasi, keseimbangan elektrolit, dehidrasi jika nyeri, mual, dan muntah tidak segera ditangani. Anestesi spinal merupakan metode yang bersifat sebagai analgesik karena menghilangkan rasa nyeri dan pasien dapat tetap sadar. Teknik ini tidak memenuhi trias anestesi karena hanya menghilangkan persepsi nyeri. Hanya regio yang diblok saja yang tidak merasakan sensasi nyeri (Pramono, 2015).

PONV (Postoperative Nausea and Vomitus) merupakan efek samping yang mengganggu yang diikuti dengan gejala pucat, berkeringat, merasa dingin atau panas, takikardia, nyeri perut, dan rasa tidak nyaman pada mulut. (Wahyuda *et al.*, 2022). Menurut Rosidah (2019), mual adalah perasaan tidak enak yang memicu muntah, tetapi tidak semua muntah diawali dengan mual, dan muntah adalah suatu keadaan dimana isi lambung dialirkan ke dalam mulut. Angka kejadian PONV sebesar 5% pada bayi, 25% pada anak di bawah usia 5 tahun, 40-50% pada kelompok usia 5-15 tahun, dan 20-40% pada dewasa (Arisdiani & Asyrofi, 2019).

Diperhitungkan sekitar 30% pasien mengalami PONV pada lebih dari 230 juta operasi besar dilakukan setiap tahunnya. Daripada itu, sebanyak 1% pasien bedah rawat jalan dirawat semalaman karena PONV yang tidak dapat diobati (Syahfarman, 2022). Tetapi kejadian PONV belum terdokumentasi dengan jelas di Indonesia.

PONV menyebabkan ketidaknyamanan pada pasien post operasi karena meningkatkan tekanan intraabdomen dan meningkatkan tekanan darah dan heart rate pasien (Hasibuan & Pratama, 2022). Terjadinya PONV dapat menyebabkan, peningkatan risiko aspirasi, gangguan keseimbangan elektrolit, dehidrasi, pembukaan jahitan pada luka, ruptur esofagus (Ramadhani, 2020). Selain itu, PONV juga berdampak pada masalah ekonomi dengan memperpanjang lama rawat inap pasien dan meningkatkan biaya pengobatan. Oleh karena itu, PONV tercatat sebagai salah satu efek samping yang paling merugikan bagi pasien (Arisdiani & Asyrofi 2019).

PONV dapat diobati dengan pengobatan farmakologis dan nonfarmakologis. Perawatan suportif diberikan dengan farmakologi berupa antiemetik, seperti ondansetron, perangsang nafsu makan, dan nutrisi parenteral dan enteral (Khasanah *et al.*, 2021). Intervensi nonfarmakologi yang bisa dilakukan perawat secara mandiri untuk mengurangi mual muntah adalah melalui aromaterapi. Aromaterapi berasal dari kata aroma yang artinya bau, dan terapi yang artinya pengobatan. Prinsip utama aromaterapi adalah menggunakan aroma tanaman atau bunga untuk mengubah keadaan sensorik, psikologis, dan spiritual melalui hubungan antara tubuh dan pikiran pasien, serta mempengaruhi

kondisi fisik seseorang (Hastuty, 2021). Aromaterapi dengan teknik inhalasi dianggap sebagai metode yang paling efektif dan praktis, dan dapat langsung mudah masuk ke tubuh manusia. Molekul uap minyak akan langsung mengenai reseptor penciuman di rongga hidung dan langsung terhubung dengan saraf penciuman yang akan diterjemahkan oleh otak (Asay *et al.*, 2019). Aromaterapi bekerja dengan cara menghambat reseptor serotonin yang menghasilkan efek antiemetik pada sistem pencernaan dan sistem saraf pusat sehingga dapat mengurangi rasa mual dan muntah (Syahda, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 2 minggu didapatkan jumlah pasien yang dilakukan anestesi regional yang mengalami PONV sebanyak lebih dari 8 pasien dan tindakan yang hanya dilakukan saat di ruang recovery hanya melihat, memonitoring, memberikan posisi *head up* dan penyediaan kantong plastik ataupun *underpath*. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan implementasi pemberian aromaterapi terhadap terjadinya *post-operative nausea and vomiting* pasien post operasi *Appendectomy* dengan regional anestesi di *Recovery Room* Instalasi Bedah Sentral RSUD Kartini Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan bahwa terjadinya PONV (*Post Operative Nausea and Vomiting*) dapat diatasi dengan memberikan rangsangan inhalasi yang bertujuan untuk memperbaiki, membangkitkan, atau bahkan menyegarkan dan menenangkan jiwa raga yaitu dengan pemberian aromaterapi yang akan diberikan kepada pasien post operasi *appendectomy* dengan regional anestesi. Sehingga penulis tertarik untuk menerapkan tentang bagaimana hasil penatalaksanaan implementasi "Penerapan Pemberian Aromaterapi Terhadap Terjadinya *Post-Operative Nausea And Vomiting* Pada Pasien Post Operasi *Appendectomy* Dengan Regional Anestesi".

## METODE PENELITIAN

Studi kasus ini mengeksplorasi asuhan keperawatan dengan metode *Pre* dan *Post* pemberian intervensi aromaterapi untuk penanganan terjadinya *post-operative nausea and vomiting* pada pasien post operasi *appendectomy* dengan regional anestesi. Dilaksanakan di *Recovery Room* IBS RSUD Kartini Kabupaten Karanganyar pada tanggal 3-10 Juni 2024. Sampel yang digunakan adalah satu pasien *post appendectomy* yang bersedia menjadi responden, tidak memiliki penyakit penyerta sistem pernafasan dan riwayat alergi pada indra penciuman, serta pasien dengan hasil skrining menggunakan *Apfel-Score* dalam kategori *Moderate - High risk point*. Pengaplikasian intervensi dilakukan pada pasien *post operasi* selama 10-15 menit dengan menggunakan teknik inhalasi langsung menggunakan aromaterapi inhaler sesuai dengan pilihan pasien (Lemon, Lavender, Jahe, dan Candy). Penilaian PONV *Pre* dan *Post* intervensi menggunakan *Visual Analogue Scale* dengan kategori 0-4 PONV ringan, 6-8 PONV sedang, 10 PONV berat (Muntah).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi kasus pada 10 Juni 2024 didapatkan data Tn. S usia 44 tahun diperoleh hasil data subjektif setelah operasi selesai pasien di bawa ke ruang *recovery room* pasien mengeluh mual, merasakan asam dimulut, mengatakan tubuhnya terasa dingin dan mengatakan masih susah menggerakkan kakinya. Data objektif produksi saliva klien tampak banyak saat diinstruksikan membuka mulut, bibir klien tampak pucat, klien tampak menggigil dan menunjukkan ekspresi ingin muntah. Hasil pemeriksaan sebelum diberikan blanket warmer dan cairan infus Tekanan Darah : 95/70, RR : 23x/menit, N : 78x/menit, Spo2 : 98%, CRT  $\geq$  2 detik Nadi 78x / menit dengan teraba lemah, Akral klien teraba dingin, warna kulit klien tampak pucat, hasil bromage skor klien 3, hasil *Apfel-Score For Identification of high risk patients for PONV 2 (Moderate risk ( 2 points) 40%*),

dan hasil *Visual Analogue Scale (VAS)* Mual Muntah skala 6. Berdasarkan data yang ditemukan karya ilmiah akhir ini berfokus pada intervensi tindakan terapeutik mengurangi PONV pasien pada diagnosa Nausea. Pengaplikasian intervensi aromaterapi dilakukan pada pasien *post operasi* selama 10-15 menit dengan menggunakan teknik inhalasi langsung karena menyesuaikan situasi dan kondisi di lapangan dengan aromaterapi inhaler disesuaikan pilihan pasien (Lemon, Lavender, Jahe, dan Candy). Pasien telah diberikan informed consent secara tertulis, tidak ada imbalan yang diberikan, tidak ada bujukan, dan dilakukan secara sukarela.

Dalam studi kasus ini menunjukkan terjadinya perubahan skala mual muntah yang dialami oleh pasien yang di ukur dengan VAS atau *Visual Analogue Scale*. Efek aromaterapi terhadap mual muntah pasca operasi disebabkan oleh aroma khas minyak esensial. Kemudian, saat aroma dihirup, molekul yang mudah menguap di dalam minyak merangsang memori dan respons emosional. Kemudian merangsang hipotalamus, yang bertindak sebagai relai dan pengatur yang menghasilkan pesan yang harus dikomunikasikan ke bagian lain dari otak dan seterusnya. Informasi yang diterima kemudia diterjemahkan ke dalam tindakan berupa pelepasan senyawa elektrokimia yang mengakibatkan euforia, relaksasi atau sedasi (Bameshki et al., 2018). Pada studi kasus ini secara statistik dan klinis terjadi penurunan mual dan muntah pada pasien, namun penulis juga menegaskan keefektifan intervensi aromaterapi ini juga karena pasien mendapatkan obat antiemetik sebagai terapi farmakologi yang berkemungkinan dapat mengurangi mual dan muntah karena efek daritindakan anestesi saat operasi.

## KESIMPULAN

1. Hasil pengkajian didapatkan bahwa Setelah operasi selesai pasien di bawa ke ruang *recovery room* pasien mengeluh mual, merasakan asam dimulut, mengatakan tubuhnya terasa dingin dan mengatakan masih susah

menggerakkan kakinya. Data objektif produksi saliva klien tampak banyak saat diinstruksikan membuka mulut, bibir klien tampak pucat, klien tampak menggigil dan menunjukkan ekspresi ingin muntah. Hasil pemeriksaan sebelum diberikan blanket warmer dan cairan infus Tekanan Darah : 95/70, RR : 23x/menit, N : 78x/menit, Spo2 : 98%, CRT  $\geq$  2 detik Nadi 78x / menit dengan teraba lemah, Akral klien teraba dingin, warna kulit klien tampak pucat, hasil bromage skor klien 3, hasil *Apfel-Score For Identification of high risk patients for PONV 2 (Moderate risk ( 2 points) 40%*), dan hasil *Visual Analogue Scale (VAS)* Mual Muntah skala 6.

2. Hasil dari pengkajian yang dilakukan maka diagnosis keperawatan yang menjadi fokus utama pada Tn S yaitu Nausea berhubungan dengan Efek Farmakologis (D.0076) dan Perfusi Perifer Tidak Efektif b.d Penurunan aliran arteri dan /atau vena (D.0009).
3. Intevensi yang dilakukan pada diagnosis keperawatan Nausea berhubungan dengan Efek Farmakologis (D.0076) dengan Manajemen mual yang didalamnya terdapat relaksasi aromaterapi dan Perfusi Perifer Tidak Efektif b.d Penurunan aliran arteri dan /atau vena (D.0009) dengan Perawatan Sirkulasi (I.02079).
4. Implementasi yang dilakukan pada pasien dengan masalah utama Nausea adalah dengan pemberian terapi non-farmakologis berupa aromaterapi inhaler sesuai dengan evidence based nursing yang diperoleh.
5. Hasil evaluasi dari diagnosis diagnosa pertama yaitu Subjek : Klien mengatakan nyaman dengan posisi tidurnya dan nafasnya jadi lebih ringan setelah diberikan aromaterapi sehingga rasa mual perlahan berkurang, rasa asam dimulutnya sudah berangsur menghilang dan berganti menjadi rasa haus. Objek : Warna kulit klien

perlahan sudah kembali, hasil penilaian VAS klien berada pada skala 4. Assesment: Masalah Nausea b.d Agen Farmakologis Teratasi. Planning : Intervensi dihentikan. Pada tahap evaluasi diagnosa kedua yaitu Subjek :  
- Objek : Nadi 86x / menit TD 112 / 80 mmHg. Klien sudah tidak kedinginan, warna kulit pasien perlahan sudah tampak berubah menjadi warna asli, Hasil pemeriksaan bromage skor masih pada skor 3.. Assesment: Masalah Perfusi Perifer Tidak Efektif b.d Penurunan aliran arteri dan /atau vena (D.0009) Teratasi. Planning : Intervensi dihentikan.

## SARAN

1. Bagi Rumah Sakit  
Diharapkan rumah sakit khususnya memberikan pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan kerja yang baik antara tim kesehatan, klien, dan keluarga sehingga meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang optimal bagi proses penyembuhan klien.
2. Bagi Perawat  
Diharapkan selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan lainnya dalam memberikan tindakan keperawatan nonfarmakologis Aromaterapi yang dapat diaplikasikan sebagai tindakan alternatif untuk mengurangi terjadinya *Post-Operative Nausea And Vomiting* khususnya pada pasien post operasi.
3. Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan dapat menjadi bahan perpustakaan dan sebagai sumber informasi dalam penelitian selanjutnya pada pemberian asuhan keperawatan pada pasien post operasi.
4. Bagi Pasien/Keluarga  
Dapat membantu mengurangi terjadinya *Post-Operative Nausea And Vomiting* pada pasien post operasi dengan regional anestesi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisdiani, T., & Asyrofi, A. (2019). Gambaran Mual Muntah dan Stres pada Pasien Post Operasi. *Community of Publishing in Nursing*, 7(3), 8. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/55791>
- Arisdiani, T., & Asyrofi, A. (2019). Pengaruh Intervensi Keperawatan Non farmakologi Aromaterapi Jahe Terhadap Mual Muntah Pasien Post Operasi. In Prosiding Seminar Nasional Widya Husada.
- Asay, K., Olson, C., Donnelly, J., & Perlman, E. (2019). The use of aromatherapy in postoperative nausea and vomiting: a systematic review. *Journal of PeriAnesthesia Nursing*, 34(3), 502-516.
- Hasibuan, S. M., & Pratama, W. A. (2022). Gambaran kejadian Post Operative Nausea And Vomiting (PONV) pada pasien operasi kurtase yang dilakukan anastesi umum tiva di RS Vita Insani (Doctoral dissertation).
- Hastuty, Y. D. (2021). Aromaterapi Lemon Dan Wedang Jahe Dapat Menurunkan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 16(2), 382-390.
- Khasanah, R. N., Yuda, H. T., & Nugroho, F. A. (2021). Pengaruh Inhalasi Peppermint Sebagai Terapi Non Farmakologi Terhadap Penurunan Ponv Post Anestesi Sepinal Di Rs Pku Muhammadiyah Gombang. *Proceeding of The URECOL*, 59-65.
- Subagja, E. L., Rachmawati, A. S., & Nurlina, F. (2022). Penerapan Terapi Aroma Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post apendektomi: Studi Literatur.

JNPS: Journal of Nursing  
Practice and Science, 1(1), 14-  
27.

Syahda, S. (2022). Efektifitas  
Aromaterapi Jahe Terhadap  
Penurunan Frekuensi Mual  
Muntah Pada Ibu Hamil

Trimester I Di Wilayah Kerja  
Upt Blud Puskesmas Tambang  
Tahun 2021. Sehat: Jurnal  
Kesehatan Terpadu, 1(1), 35-47.